

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengangguran seringkali menjadi masalah tersendiri di berbagai negara, tak terkecuali di Indonesia. Adanya pengangguran telah menyebabkan produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga akan menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Dengan pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya meningkat, jumlah pengangguran di Indonesia juga semakin meningkat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah tingkat Pengangguran Terbuka menurut pendidikan tertinggi yaitu Perguruan Tinggi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Per Agustus tahun 2018 jumlah pengangguran terbuka lulusan Perguruan Tinggi sebanyak 740.370 jiwa, dan mengalami kenaikan per Agustus tahun 2019 menjadi 746.354 jiwa. Sedangkan per Agustus tahun 2020 meningkat menjadi 981.203 jiwa.

Jumlah pengangguran juga meningkat di tengah wabah *Covid-19*, dikarenakan banyak pekerja yang di-PHK. Di tengah pandemi ini memang sangat sulit mencari pekerjaan. Analisis dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat lowongan kerja memang menyusut. Jumlah iklan lowongan Januari 2020 sempat mencapai 12.168, lalu turun menjadi 11.103 (Maret), 6.134 (April), dan 3.726 (Mei). Persaingan antara pencari kerja juga tidak bisa dipungkiri semakin

menjadi-jadi. Tidak hanya *fresh graduate*, kesulitan mencari kerja juga dialami yang sudah berpengalaman.

Setiap tahun perguruan tinggi negeri maupun swasta melahirkan sarjana muda yang seharusnya menjadikan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik dan mampu meningkatkan perekonomian negara. Namun pada kenyataannya, mereka justru belum bisa memaksimalkan potensi yang dimilikinya sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan.

Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau dengan berwirausaha. Dengan berwirausaha, kita juga ikut memajukan perekonomian negara. Suatu negara tergolong sebagai negara maju atau berkembang di bidang ekonomi dapat dilihat dari jumlah wirausaha yang dimilikinya. Sedangkan Indonesia pada saat ini menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausaha masih sedikit dan mutunya masih rendah.

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melakukan berbagai strategi untuk mengembangkan kewirausahaan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 41 tahun 2011 tentang pengembangan kewirausahaan, salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kewirausahaan yaitu dengan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang dimaksud adalah dengan memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan.

Adapun faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah kepribadian. Untuk menjadi seorang wirausaha diperlukan kepribadian yang pemberani dan produktif. Menurut Anoraga (Syarifudin 2016:22) kepribadian seseorang mempengaruhi dirinya dalam memilih pekerjaan. Kepribadian

terbentuk sejak manusia lahir dan berkembang secara bertahap melalui perkembangan diri. Kepribadian yang dapat mendorong seseorang menjadi wirausaha yaitu di dalam dirinya tertanam jiwa percaya diri, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, inisiatif dan inovatif. Kepribadian tersebut perlu dimiliki seorang wirausaha karena dalam menjalankan bisnisnya mereka harus memiliki keberanian dalam memutuskan sesuatu untuk keberlangsungan bisnisnya, bagaimana orientasi masa depan bisnisnya, bagaimana cara mengatasi masalah yang akan terjadi dalam bisnisnya, bagaimana caranya sebagai seorang pemimpin dalam mengkoordinir karyawan agar usahanya dapat berkembang, dll.

Selain kepribadian, lingkungan keluarga juga merupakan salah satu faktor pendorong seseorang menjadi wirausahawan. Lingkungan keluarga berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang. Ditinjau dari lingkungan keluarga maka pembentukan watak, kecerdasan, keterampilan, kepribadian, dan ideologi keluarga merupakan lingkungan pertama yang paling dominan. Setiap orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya. Dengan bimbingan dan pengawasan dari orang tua maka unsur-unsur psikologis anak dapat didayagunakan secara optimal. Unsur-unsur psikologis tersebut adalah perhatian, pengawasan, tanggapan, fantasi, ingatan, pikiran, intelegensi dan bakat. Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memegang peran penting dalam menumbuhkan intensi berwirausaha.

Seorang anak yang dibesarkan dari keluarga yang berwirausaha berpeluang besar menjadi pengusaha, karena secara tidak langsung anak tersebut sudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan dari orang tuanya. Orang tua

dengan latar belakang wirausaha akan memberikan pengetahuan dan berbagi pengalaman yang telah mereka peroleh untuk mengarahkan anaknya untuk memasuki dunia wirausaha. Kurangnya dorongan lingkungan keluarga terhadap anak menyebabkan rendahnya intensi dan pertumbuhan wirausahawan muda. Orang tua saat ini lebih banyak mengharapkan anaknya bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) atau pegawai kantor. Pekerjaan seperti itu dinilai memiliki risiko kecil dibandingkan menjadi pengusaha. Orang tua menginginkan anaknya berada di zona aman dengan mendapatkan gaji tetap setiap bulan, daripada harus menunggu keuntungan yang memakan waktu lama dan belum tentu hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Paradigma seperti ini harus diubah dengan paradigma baru, yaitu mendidik generasi muda, memberi motivasi untuk menjadi seorang wirausaha (Hendro, 2011: 130).

Jiwa wirausaha dapat juga dibentuk pada diri seseorang melalui peran pendidikan formal yang diberlakukan di lembaga pendidikan adalah dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan. Pembelajaran dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai baru dalam hal ini adalah mahasiswa harus belajar kewirausahaan sebagai bagian dalam pembentukan potensi diri mahasiswa terhadap jiwa berwirausaha.

Perguruan Tinggi dapat meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa, pembelajaran kewirausahaan sangat perlu diperhatikan karena pembelajaran kewirausahaan adalah proses edukatif yang bertujuan untuk membentuk jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa sehingga mereka menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan

mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas bisnis. Dengan mempelajari kewirausahaan diharapkan agar mahasiswa mampu mengembangkan ide-ide kreatif dan memikirkan bagaimana cara menciptakan lapangan kerja.

Pendidikan Administrasi Perkantoran merupakan salah satu program studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang menyelenggarakan pembelajaran kewirausahaan. Tujuan diselenggarakan pembelajaran ini yaitu untuk memunculkan perilaku berwirausaha pada mahasiswa. Untuk memprediksi apakah mata kuliah kewirausahaan yang sudah berjalan mampu memunculkan perilaku berwirausaha dapat dilihat dari intensi berwirausahanya. Meskipun intensi tidak selalu menghasilkan perilaku aktual namun intensi sudah terbukti dapat dijadikan sebagai prediktor terbaik munculnya perilaku (Bae, 2014: 219).

Berikut ini merupakan data hasil observasi awal pekerjaan Alumni Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan setelah lulus kuliah.

**Tabel 1.1**  
**Pekerjaan Alumni Mahasiswa ADP Setelah Lulus Kuliah**

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1.	Menjadi tenaga pendidik/guru	14	30%
2.	Menjadi pegawai di instansi/perusahaan	25	55%
3.	Menjadi wirausahawan	7	15%
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Alumni Mahasiswa Pendidikan ADP FE Unimed*

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap beberapa alumni mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan diperoleh informasi bahwa mahasiswa tersebut kurang tertarik dalam berwirausaha. Hal ini

dikarenakan mereka tidak ingin mengambil resiko, mayoritas dari alumni tersebut lebih memilih bekerja di instansi/perusahaan. Pilihan ini diambil karena bekerja di instansi menjanjikan gaji yang tetap. Faktor lain juga karna dorongan dari orang tua yang mengarahkan anaknya untuk mencari jalan aman. Selain dari itu mereka juga masih kekurangan modal dan belum memiliki jiwa keberanian serta jiwa kepemimpinan. Dari hasil observasi awal tentang latar belakang pekerjaan orang tua mahasiswa terdapat berbagai macam pekerjaan. Mayoritas pekerjaan orang tua mereka yaitu pegawai di instansi dan petani, sedangkan yang bekerja sebagai wiraswasta tergolong sedikit. Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan masih rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang di identifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa belum memiliki kepribadian yang menunjukkan keberanian dalam mengambil risiko berwirausaha.
2. Mahasiswa lebih bergantung pada lapangan pekerjaan yang ada.

3. Lingkungan keluarga terutama orang tua lebih mendukung anaknya menjadi seorang PNS daripada menjadi seorang wirausaha.
4. Pembelajaran kewirausahaan belum sepenuhnya berhasil
5. Rendahnya intensi berwirausaha pada mahasiswa.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terfokus, mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepribadian mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
2. Lingkungan Keluarga mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
3. Pembelajaran Kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
4. Intensi Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kepribadian terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan ?

2. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan ?
4. Apakah ada pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

4. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, di harapkan penelitian ini mendapatkan manfaat, manfaat tersebut di antaranya :

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya pengetahuan dan mendukung kajian mengenai pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Menambah ilmu pengetahuan dan pendalaman teori kewirausahaan yang telah dipelajari sebelumnya.

#### **2. Manfaat Bagi Lembaga (Universitas Negeri Medan)**

Sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi, kepribadian, lingkungan keluarga, pembelajaran kewirausahaan, dan intensi berwirausaha